PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI AR-ROHMAN SARI GALUH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

MUFARROCHAH
NIM : 1238.23.2535

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: **MUFARROCHAH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2535
Tempat/Tanggal Lahir	: Surabaya, 01 Januari 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Univesitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Pekanbaru 29 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



MUFARROCHAH

NIM : 1238.23.2535

Dipindai dengan CamScanner

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Mufarrochah*

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan serta perbaikan terhadap skripsi saudari:

Nama	: **MUFARROCHAH**
NIM	: 1238.23.2535
Tempat/Tanggal Lahir	: Surabaya, 01 Januari 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

Maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 29 januari 2026
Pembimbing I,

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2125128604

Dipindai dengan CamScanner

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Mufarrochah*

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan serta perbaikan terhadap skripsi saudari:

Nama	:	**MUFARROCHAH**
NIM	:	1238.23.2535
Tempat/Tanggal Lahir	:	Surabaya, 01 Januari 1987
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:	**Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

Maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 29 januari 2026
Pembimbing II,

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2103068805

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui skripsi berjudul: **Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar** yang ditulis oleh:

Nama	: **MUFARROCHAH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2535
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 29 januari 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd.	**Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd.**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2103068805**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2103068805

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0259/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Mufarrochah**
NIM : 1238.23.2535
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Senin, 03 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II
(Niswatul Khasanah, M.A.)
NIDN. 2124019004

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I.)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 12 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 5–6)

"Belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha dengan sabar, dan menyerahkan hasil kepada Allah Swt."

PERSEMBAHAN

Kepada Allah Swt.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat, pertolongan, dan kemudahan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kepada Orang Tua

Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis.

Kepada Suami dan Anak-anak Tercinta

Terima kasih atas kesabaran, pengertian, semangat, serta waktu yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Dosen Pembimbing

Terima kasih atas ilmu, arahan, ketelitian, dan kesabaran dalam membimbing penulis hingga karya ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.

Kepada Almamater

Universitas Islam Al-Kifayah Riau, tempat penulis belajar, bertumbuh, dan memperoleh pengalaman berharga untuk mengabdi melalui pendidikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt. dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A. selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I. selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.SI. selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si. selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Suparnik, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ar-Rohman yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Ayu Nurwandari, S.Pd selaku Wali Kelas I MI Ar-Rohman yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas sebagai tempat pelaksanaan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
9. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan telah

memberikan dukungan, semangat, serta doa dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Suami dan anak-anak tercinta, terima kasih atas waktu dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pekanbaru, 15 Juli 2026
Penulis

MUFARROCHAH
NIM : 1238.23.2535

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xviii**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xix**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 4
1. Penerapan Media Pembelajaran 4
2. Media Flash Card 5
3. Kemampuan Membaca Permulaan 5
C. Permasalahan 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Batasan Masalah 6
3. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Kerangka Teori 10
B. Penelitian Relevan 30
C. Kerangka Berpikir 33
D. Indikator Keberhasilan 35
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian 39
B. Model Penelitian 40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
D. Subjek dan Objek Penelitian 41
E. Prosedur Penelitian 41
1. Perencanaan 43
2. Tindakan Penelitian 44
3. Observasi Tindakan 44
4. Refleksi 45
F. Teknik Pengumpulan Data 46
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN **51**
A. Deskripsi Data Awal 51
1. Riwayat Sekolah 51
2. Visi dan Misi 52
3. Setting Ruang Kelas 52
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 53
5. Profil Awal Pembelajaran 56
B. Deskripsi Persiklus 58
1. Siklus I 59
a. Pertemuan 1 59
b. Pertemuan 2 61
2. Siklus II 66
a. Pertemuan 1 66
b. Pertemuan 2 68

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 72
1. Siklus I 72
2. Siklus II 73
3. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Relevan 80
BAB V PENUTUP 82
A. Simpulan 82
B. Saran-saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN 87
RIWAYAT HIDUP 124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemetaan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman 2
Tabel 4.1 Data Kelas di MI Ar-Rohman Sari Galuh..... 53
Tabel 4.2 Data Guru MI Ar-Rohman Sari Galuh..... 54
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa MI Ar-Rohman Sari Galuh..... 54
Tabel 4.4 Daftar Siswa Kelas I MI Ar-Rohman Sari Galuh 55
Tabel 4.5 Nilai Prasiklus Siswa Sebelum Tindakan 56
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 60
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 2..... 62
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 63
Tabel 4.9 Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I (Pertemuan 2) 64
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1..... 67
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 2 69
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 70
Tabel 4.13 Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus II (Pertemuan 2) 71
Tabel 4.14 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Media *Flash Card* 16
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir 33
Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart 42
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa 75

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f	ب = b	ز = z
ق = q	ت = t	س = s	ك = k	ث = ts
ش = sy	ل = l	ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n	خ = kh	ط = th
و = w	د = d	ظ = zh	ه = h	ذ = dz
ع = „a	ء = a	غ = gh	ي = y	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya ز ن ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ -) ditulis a, misalnya ر ظ ن = *nazhara. Kasrah* (◌َ -) ditulis I, misalnya ن ل ع ا = *al-„Ilm* dan *Dhammah* (◌َ -) ditulis u, misalnya ق ر ط = *Thuraq*.

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya الية س ا = *asalib,* i panjang tetap ditulis i misalnya يق ر ط ال = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya ل و ص ال = *al-Ushul.*

5. Ta' Marbuthah (ة)

Ta‟‟ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya هدرسة ditulis *madrasah*. Tetapi Ta‟‟ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah,* ditulis al, misalnya السلام ditulis *al-Islam*. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* ditulis huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis *as-Siyasi.*

7. **Huruf Besar**

   Penlisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. **Singkatan**

   Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman, tt = tanpa tahun.

ABSTRAK

Mufarrochah (2026): Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Mufarrochah, 2026. Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Ar-Rohman Sari Galuh. Berdasarkan data awal, dari 25 siswa hanya 4 siswa atau 16% yang sudah lancar membaca, sedangkan 21 siswa atau 84% masih mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, salah satunya media *Flash Card*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas I MI Ar-Rohman Sari Galuh yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca permulaan, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan proses serta hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 56,8 dengan ketuntasan klasikal 16%. Setelah tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,2 dengan ketuntasan 64%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,8 dengan ketuntasan 88%. Aktivitas guru juga meningkat dari 90% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 80% menjadi 100%. Dengan demikian, media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Ar-Rohman Sari Galuh.

Kata Kunci: ***Media Flash Card, Membaca Permulaan, Penelitian Tindakan Kelas.***

ABSTRACT

Mufarrochah (2026): The Implementation of Flashcard Learning Media to Improve Early Reading Skills Among First-Grade Students at Islamic Elementary School Ar-Rohman Sari Galuh, Tapung District, Kampar Regency.

This study was motivated by the low level of early reading skills among first-grade students at Islamic Elementary School Ar-Rohman Sari Galuh. Preliminary data revealed that out of 25 students, only four (16%) were fluent readers, while 21 (84%) still struggled with reading. Consequently, there was a need for engaging instructional media suited to the characteristics of lower-grade students, such as flashcards. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. The subjects were the 25 first-grade students at Islamic Elementary School Ar-Rohman Sari Galuh. Data were collected through observation, early reading tests, and documentation, and were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods to assess improvements in the learning process and outcomes. The results demonstrated an improvement in the students' early reading skills. In the pre-cycle stage, the average score was 56.8, with a class mastery rate of 16%. Following the intervention in Cycle I, the average score rose to 73.2, with a mastery rate of 64%. In Cycle II, the average score increased to 80.8, with a mastery rate of 88%. Teacher activity also improved from 90% in Cycle I to 100% in Cycle II, while student activity increased from 80% to 100%. Thus, flashcards effectively improved the early reading skills of first-grade students at Islamic Elementary School Ar-Rohman Sari Galuh.

Keywords*: Flash Card Media, Beginning Reading, Classroom Action Research.*

ملخص

مفرحة (٢٠٢٦) : تطبيق وسيلة تعليمية تعتمد على البطاقات التعليمية لتحسين مهارات القراءة الأولية لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الرحمن كمبار.

جاءت هذه الدراسة استجابةً للمستوى المتدني في مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول في في المدرسة الإبتدائية الرحمن كمبار. وأظهرت البيانات الأولية أنه من بين ٢٥ طالباً، كان أربعة فقط يمتلكون طلاقة في القراءة، بينما واجه ٢١ طالباً (٨٤ فى المائة) صعوبات في هذا المجال. وبناءً على ذلك، برزت الحاجة إلى استخدام وسائل تعليمية تفاعلية تتناسب مع خصائص طلاب الصفوف الدنيا، مثل البطاقات التعليمية. اعتمدت الدراسة منهجية "البحث الإجرائي الصفي" ونُفذت عبر دورتين؛ حيث شملت عينة الدراسة ٢٥ طالباً من الصف الأول في المدرسة المذكورة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، واختبارات القراءة الأولية، والتوثيق، وجرى تحليلها باستخدام أساليب وصفية كمية ونوعية لتقييم التحسن في عملية التعلم ومخرجاتها. وأظهرت النتائج تحسناً في مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب؛ ففي مرحلة ما قبل الدورة، بلغ متوسط الدرجات ٥٦.٨، مع معدل إتقان صفي قدره ١٦ فى المائة. وعقب التدخل في الدورة الأولى، ارتفع متوسط الدرجات إلى ٧٣.٢، وبلغ معدل الإتقان ٦٤ فى المائة، ثم ارتفع في الدورة الثانية ليصل إلى ٨٠.٨ بمتوسط درجات ومعدل إتقان بلغ ٨٨ فى المائة. كما تحسن مستوى أداء المعلم من ٩٠ فى المائة في الدورة الأولى إلى ١٠٠ فى المائة في الدورة الثانية، في حين ارتفع مستوى تفاعل الطلاب من ٨٠ فى المائة إلى ١٠٠ فى المائة. وعليه، فقد أثبتت البطاقات التعليمية فعاليتها في تحسين مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الرحمن كمبار.

الكلمات الرئيسية : ***وسائط البطاقات التعليمية، مبادئ القراءة، البحوث الإجرائية الصفية.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Di tingkat dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemampuan literasi atau membaca adalah "kunci pembuka" bagi semua cabang ilmu pengetahuan lainnya. Tanpa kemampuan membaca yang mumpuni, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran baik itu Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, maupun mata pelajaran umum. Membaca bukan sekadar mengeja huruf, melainkan proses kognitif untuk memahami makna. Pada kelas 1 MI, siswa berada pada fase membaca permulaan yang sangat krusial karena merupakan masa transisi dari pola bermain di RA/TK menuju pola belajar formal. Jika pada tahap ini siswa gagal menguasai kemampuan membaca, dikhawatirkan mereka akan mengalami hambatan belajar (*learning loss*) di kelas-kelas berikutnya.

Pentingnya kemampuan membaca ini selaras dengan ajaran Islam, perintah kewajiban untuk membaca telah diterangkan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya : *1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*[1]

Kandungan surah di atas menegaskan bahwa Allah Swt. memuliakan manusia dengan pengajaran membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Namun, harapan ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam realitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di MI Ar-Rohman Sari Galuh, ditemukan kendala dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Metode pembelajaran yang diterapkan seringkali masih bersifat konvensional dan guru lebih banyak mengandalkan ceramah serta penugasan di buku tulis. Padahal, anak-anak usia kelas 1 cenderung lebih tertarik pada rangsangan visual yang dinamis. Akibat minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif, motivasi belajar siswa menurun, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Dampak dari metode pembelajaran yang kurang variatif tersebut terlihat jelas pada data hasil belajar siswa. Berdasarkan data awal yang peneliti himpun di lapangan, kondisi kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Ar-Rohman dapat dipetakan dalam tabel berikut:

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5.

Tabel 1.1 : Pemetaan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman

No	Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Bisa/Lancar Membaca	4 Siswa	16%	Mampu membaca kalimat dengan lancar
2	Kurang Lancar	15 Siswa	60%	Masih mengeja per suku kata dan sering salah
3	Belum Bisa Membaca	6 Siswa	24%	Belum hafal abjad atau belum bisa merangkai huruf
Total		25 Siswa	100%	

Data di atas menunjukkan fakta yang cukup serius, bahwa terdapat 21 siswa (84%) yang masih mengalami kesulitan membaca, baik dalam kategori kurang lancar maupun belum bisa sama sekali. Tingginya persentase siswa yang belum tuntas ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan segera dalam proses pembelajaran agar target kurikulum tercapai. Jika kondisi ini dibiarkan, maka siswa akan kehilangan kepercayaan diri dan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi di jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan metode pembelajaran dengan menghadirkan media yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas 1 MI secara psikologis berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan objek nyata atau representasi visual untuk memahami simbol-simbol abstrak seperti huruf. Salah satu media yang dianggap efektif adalah *Flash Card* (Kartu Kata Bergambar). *Flash Card* memiliki keunggulan pada aspek visual yang menarik, warna yang mencolok, dan sifatnya yang sederhana namun mampu melatih kecepatan daya ingat otak (*retensi*) melalui permainan yang menyenangkan

Melalui media ini, siswa dapat mengasosiasikan simbol huruf atau suku kata dengan gambar objek nyata, sehingga proses menghafal menjadi lebih ringan dan tidak terbebani. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penggunaan media *Flash Card* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kelancaran membaca pada anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tawaran solusi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penerapan Media Pembelajaran

Penerapan dalam konteks ini merujuk pada penggunaan atau implementasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara nyata di kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[2]

[2] Nadilla Resti Cahyanti, Nanda William, dan Wahyu Nurmalasari, "*Pengembangan Media Pembelajaran E-Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar*," *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2023, hlm. 2170–2182.

2. Media *Flash Card*

Flash Card atau kartu imbas adalah media pembelajaran berupa kartu kecil berisi gambar, teks, atau simbol tanda tanya yang dimaksudkan untuk melatih ingatan siswa melalui asosiasi visual dan dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti : mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata. Media ini biasanya berukuran 15 x 20 cm dan digunakan dengan cara diperlihatkan secara cepat di depan kelas untuk memicu reaksi otak dalam mengenali simbol.[3] Dalam penelitian ini, *Flash Card* dirancang dengan perpaduan warna yang menarik dan gambar yang kontekstual sesuai dunia anak-anak kelas 1 MI.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan awal bagi siswa kelas rendah (khususnya kelas 1) untuk mengenal simbol-simbol huruf dan mengubahnya menjadi bunyi bahasa. Fokus utamanya adalah pada penguasaan teknik membaca, yaitu kemampuan mengenal alfabet, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana secara tepat dan lancar sebagai dasar untuk membaca lanjut.[4]

---

[3] Chintya Kartikasari Putri dan Henny Dewi Koeswanti, "*Karuta Ceria: Media Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran APACIN untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 2022, hlm. 236–248.

[4] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024).

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul di lapangan, di antaranya :

a. Sebanyak 84% (21 dari 25 siswa) kelas 1 di MI Ar-Rohman Sari Galuh masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (60% kurang lancar dan 24% belum bisa membaca), yang ditandai dengan kesulitan mengenali simbol abjad dan merangkainya menjadi suku kata.
b. Proses pembelajaran membaca di kelas masih cenderung bersifat searah dan konvensional, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk mengikuti instruksi guru.
c. Minimnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran visual yang inovatif, sehingga siswa yang berada pada fase operasional konkret kesulitan memvisualisasikan huruf-huruf yang bersifat abstrak.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini dapat terfokuskan dan mendalam, serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah pada penerapan media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Ar- Rohman Sari Galuh.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah penerapan media pembelajaran *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Ar-Rohman Sari Galuh?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh melalui penerapan media pembelajaran *Flash Card*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terutama dalam belajar membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca tanpa merasa terbebani.

2) Bagi Guru

Menjadi salah satu alternatif referensi media pembelajaran yang kreatif dan mudah diterapkan untuk mengatasi masalah literasi di kelas rendah.

3) Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya di MI Ar-Rohman Sari Galuh.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif serta aplikatif di dunia pendidikan.

Secara operasional, penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk menaikkan nilai tes membaca, tetapi juga memperbaiki proses belajar membaca di kelas. Perbaikan proses tersebut meliputi perhatian siswa, keberanian melafalkan huruf dan suku kata, serta kemampuan mengikuti instruksi guru secara bertahap. Dengan demikian, keberhasilan penelitian dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Media *Flash Card* dipilih karena karakteristiknya dekat dengan dunia anak usia kelas rendah. Siswa kelas I umumnya lebih mudah menerima informasi melalui gambar, warna, simbol, dan aktivitas bermain. Oleh sebab itu,

pembelajaran membaca permulaan perlu dikemas dalam bentuk sederhana, konkret, dan menyenangkan agar kegiatan mengeja tidak terasa monoton.

Penelitian ini diharapkan menjadi upaya perbaikan yang sederhana namun berdampak nyata bagi pembelajaran di MI Ar-Rohman Sari Galuh. Dengan media yang mudah dibuat dan tidak membutuhkan teknologi mahal, guru dapat menerapkannya secara berkelanjutan dalam kegiatan membaca harian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam konteks pendidikan, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[5] Penggunaan media dalam pembelajaran bukan sekadar alat tambahan, melainkan bagian integral dari sistem pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.[6]

Lebih lanjut, Samsudin berpendapat bahwa media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain.[7] Dalam proses interaksi edukatif, media berfungsi sebagai jembatan informasi. Hal ini

[5] Nadilla Resti Cahyanti, Nanda William, dan Wahyu Nurmalasari, *Pengembngan*..., hlm. 2170–2182.

[6] *Ibid*.

[7] Mahardika, Rokhman, Wasino, Sumartiningsih, dan Yuwono, "*Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Model APACIN pada Siswa Kelas 1*," Pendas, 9(4), 2024.

diperkuat oleh pemikiran Siti Maemunah dkk, yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[8]

Media pembelajaran juga dipahami sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media bukan sekadar alat bantu bagi guru, melainkan merupakan sarana yang mampu memberikan pengalaman konkret bagi siswa. Hal ini sangat penting bagi siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang secara psikologis berada pada tahap operasional konkret; mereka membutuhkan representasi visual untuk memahami konsep-konsep yang abstrak.[9]

Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu alat, benda, atau perantara yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan sekadar alat bantu tambahan bagi guru, melainkan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas interaksi di kelas. Menurut Siti Maemunah dkk, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat

[8] Pratiwi, Noviati, dan Akbar, *"Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia*," *Jurnal Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 2022, hlm. 62–68.

[9] Chintya Kartikasari Putri dan Henny Dewi Koeswanti, *Karuta*..., hlm. 236–248.

praktis yang sangat krusial, terutama dalam menunjang keberhasilan penyampaian materi kepada siswa, antara lain :

1) Memperjelas Penyajian Pesan

   Media berfungsi untuk mengonkretkan materi yang bersifat abstrak. Dengan adanya media, pesan tidak hanya disampaikan secara verbalistis (kata-kata lisan atau tertulis saja), sehingga siswa lebih mudah menangkap inti sari dari pelajaran.

2) Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, dan Daya Indra

   Media mampu menghadirkan objek atau peristiwa yang tidak mungkin dibawa langsung ke dalam kelas. Hal ini membantu siswa memahami konsep tanpa harus terhambat oleh batasan fisik.

3) Meningkatkan Gairah Belajar

   Penggunaan media yang tepat dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

4) Memungkinkan Belajar Mandiri

   Media dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing (belajar secara individual).

5) Menyamakan Persepsi Siswa

   Media memberikan rangsangan yang sama kepada seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan, sehingga pengalaman dan persepsi

mereka terhadap materi pembelajaran menjadi seragam dan tidak menimbulkan salah tafsir.[10]

Berdasarkan pemaparan dari manfaat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru yaitu agar guru tidak terlalu kehabisan tenaga saat mengajar, maupun bagi siswa agar siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan akan tetapi siswa juga dapat mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan media pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran tidak hadir dalam satu bentuk saja, melainkan sangat beragam tergantung pada cara penyampaian dan tujuannya. Pemahaman mengenai klasifikasi media ini menjadi penting bagi peneliti agar dapat menempatkan media *Flash Card* pada posisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah. Para ahli pendidikan mengelompokkan media pembelajaran ke dalam beberapa kategori utama :

1) Klasifikasi Berdasarkan Indra yang Terlibat

Ditinjau dari indra yang digunakan manusia untuk menerima pesan, media dikelompokkan menjadi tiga bagian besar. Pertama adalah media audio, yang mengandalkan indra

[10] Pratiwi, Noviati, dan Akbar, *"Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia*," *Jurnal Sebelas April Elementary Education,* 1(2), 2022, hlm. 61

pendengaran. Kedua adalah media visual, yang menitikberatkan pada indra penglihatan. Ketiga adalah media audiovisual, yang menggabungkan keduanya.[11]

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada klasifikasi media visual. Berdasarkan jurnal penelitian Nurhafizah dkk, media visual (khususnya yang berbentuk kartu gambar) memiliki keunggulan dalam merangsang ingatan jangka pendek menjadi jangka panjang pada anak usia dini, karena karakteristik anak kelas 1 MI yang lebih cepat menangkap informasi melalui simbol yang terlihat nyata dibandingkan suara semata.[12]

2) Klasifikasi Berdasarkan Karakteristik Fisik (Dua dan Tiga Dimensi)

Rudi Susilana menjelaskan bahwa jika dilihat dari bentuk fisiknya, media dapat dibagi menjadi media dua dimensi dan tiga dimensi.[13] Media dua dimensi hanya memiliki ukuran panjang dan lebar, seperti gambar, foto, dan grafis. Sementara media tiga dimensi adalah media yang menyerupai bentuk asli atau memiliki ruang (seperti model atau boneka).

Media *Flash Card* yang dirancang dalam penelitian ini termasuk dalam klasifikasi media visual dua dimensi. Meskipun

---

[11] Nadilla Resti Cahyanti, Nanda William, dan Wahyu Nurmalasari, *Pengembangan*..., hlm. 2170–2182.

[12] Nurhafizah dkk., "*Evektivitas Media Flash Card dalam Meningkatkan Daya Ingat dan Konsentrasi Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 11, No. 2 (2023), hlm. 215

[13] Chintya Kartikasari Putri dan Henny Dewi Koeswanti, *Karuta*…, hlm. 236–248.

sederhana, keunggulan media ini terletak pada kepraktisannya (portabilitas). Hal ini sejalan dengan teori dalam jurnal Hamzanwadi yang menyatakan bahwa media visual diam dalam bentuk kartu sangat efektif digunakan untuk pembelajaran individu maupun kelompok kecil karena kemudahannya untuk dimanipulasi secara fisik oleh guru maupun siswa.[14]

3) Klasifikasi Berdasarkan Perkembangan Teknologi dan Cara Pembuatannya

Seiring dengan kemajuan teknologi, klasifikasi media juga mengalami pergeseran. Khaironi membagi media ke dalam kelompok teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, hingga teknologi terpadu.[15]

Meskipun saat ini teknologi digital berkembang pesat, untuk siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah yang sedang berada pada tahap operasional konkret, penggunaan media berbasis teknologi cetak (seperti kartu imbas/*Flash Card*) seringkali jauh lebih efektif. Hal ini dikarenakan siswa dapat menyentuh secara fisik media tersebut, yang mana pengalaman kinestetik ini sangat membantu dalam memperkuat penguasaan huruf dan suku kata.

---

[14] Mulianah Khaironi, *"Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Visual Kartu Bergambar", Jurnal Pendidikan (Jurnal Hamzanwadi),* vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 45

[15] Nadilla Resti Cahyanti, Nanda William, dan Wahyu Nurmalasari, *Pengembangan*…, hlm. 2170-2182

4) Klasifikasi Berdasarkan Daya Liput dan Jangkauan

Dilihat dari jangkauannya, terdapat media yang memiliki daya liput luas (seperti televisi dan radio edukasi) serta media yang memiliki daya liput terbatas pada ruang kelas saja.[16] Media *Flash Card* termasuk dalam kategori media dengan daya liput terbatas namun memiliki intensitas interaksi yang tinggi. Manfaatnya adalah guru dapat melakukan koreksi langsung secara personal kepada siswa yang masih kesulitan mengeja, sesuatu yang sulit didapatkan jika menggunakan media dengan daya liput massal.

Berdasarkan berbagai teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, melainkan komponen vital untuk menjembatani pemahaman siswa dari hal abstrak menjadi konkret. Khusus untuk siswa kelas 1 MI yang berada pada fase operasional konkret, penggunaan media visual dua dimensi sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses transfer ilmu.

2. Media *Flash Card* (Kartu Kata Bergambar)

a. Pengertian *Flash Card*

Salah satu media visual yang banyak digunakan dalam pembelajaran awal membaca adalah *Flash Card*. Media ini dapat membuat kegiatan belajar lebih menarik, membantu siswa memusatkan perhatian, dan membangun respons positif terhadap materi.

---

[16] Chintya Kartikasari Putri dan Henny Dewi Koeswanti, *Karuta*…, hlm. 236-248

Cahyanti, William, dan Nurmalasari menjelaskan bahwa *e-Flash Card* merupakan media visual berbentuk kartu yang memadukan huruf, kata, dan gambar untuk membantu peserta didik kelas awal mengenali simbol bahasa serta melatih keterampilan membaca permulaan.

Sejalan dengan itu, Kusumaningtyas dan Suranto menyatakan bahwa *Flash Card* dapat digunakan sebagai media visual yang ringkas, menarik, dan mudah diulang sehingga membantu siswa memusatkan perhatian, mengingat kosakata, dan meningkatkan kecerdasan linguistik verbal. Dalam penelitian ini, *Flash Card* digunakan dalam bentuk kartu cetak yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I MI Ar-Rohman.



Gambar 2.1
Media *Flash Card*

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media *Flash Card* adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu (berisi gambar, kata, atau simbol) yang dirancang secara sistematis untuk memudahkan siswa dalam mengenali

dan mengingat informasi melalui proses latihan cepat (*drill*). Dalam penelitian ini, *Flash Card* digunakan sebagai perantara untuk menerjemahkan huruf-huruf yang abstrak menjadi visual yang nyata bagi siswa kelas 1 MI Ar-Rohman.

Flash Card merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Flash Card* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : a) *Flash Card* berupa kartu kata bergambar yang efektif. b) *Flash Card* memuat gambar dan juga dapat berupa suku kata, kata, maupun frase. (c) *Flash Card* berbentuk kartu dengan ukuran sesuai kebutuhan.

b. Cara Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card*

Adapun cara menggunakan media *Flash Card* sebagai berikut :

1) Susun kartu-kartu yang akan digunakan secara berurutan sesuai dengan alur materi agar guru tidak perlu mencari-cari kartu saat berada di depan kelas.
2) Pegang tumpukan kartu setinggi dada dan hadapkan ke arah siswa. Pastikan tangan tidak menutupi informasi visual pada kartu.
3) Tunjukkan kartu kepada siswa satu per satu. Untuk melatih kecepatan berpikir, pindahkan kartu yang sudah dijelaskan dari depan ke tumpukan paling belakang dengan gerakan yang cepat namun tetap terlihat jelas.

4) Berikan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar atau tulisan yang muncul. Jika siswa kesulitan, guru memberikan kata kunci atau bantuan hingga siswa dapat menyebutkan isi kartu dengan benar.
5) Kartu dapat digunakan dalam bentuk permainan, seperti menebak gambar atau mencocokkan kartu (jika menggunakan kartu kata dan gambar terpisah), untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
6) Lakukan pengulangan terhadap kartu yang telah dipelajari untuk memperkuat daya ingat (*retensi*) siswa terhadap materi yang diberikan.[17]

Berdasarkan keterangan di atas tentang penggunaan media *Flash Card*, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran *Flash Card* ini adalah untuk melatih peserta didik supaya lebih mudah mengingat, lebih mudah dalam memahami materi pokok bahasan serta lebih tertarik dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pemilihan dan penentuan media pembelajaran yang tepat memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu memberikan peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik.

Dari beberapa langkah langkah penggunaan media *Flash Card* di atas, maka dalam penelitian kali ini peneliti akan menerapkan media *Flash Card*, tentu dalam langkah langkahnya akan berbeda, seperti berikut ini :

1) Sebelumnya media ini telah didesain sedemikian rupa, dengan tujuan untuk memudahkan anak belajar

[17] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *"Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung:Wacana Prima, 2009), hlm. 93

2) Pendidik memegang *Flash Card* sebagai panduan

3) Setiap peserta didik memegang media *Flash Card*

4) Pendidik melafalkan huruf/ suku kata yang ada di *Flash Card* satu kali, dan diikuti oleh peserta didik sebanyak tiga kali

5) Pendidik memberitahu bagaimana cara menggabungkan suku kata

6) Dengan menggunakan teknik flip, peserta didik dapat membuka *Flash Card* pada kartu yang selanjutnya.

7) Guru mengontrol dan memperhatikan siswa dalam penggunaan media *Flash Card*.[18]

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Flash Card* dapat diterapkan pada siswa di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pembuatan media *Flash Card* disesuaikan pada kebutuhan dalam pembelajaran. Gambar dan huruf pada *Flash Card* harus bervariatif bentuk dan macamnya serta jelas agar peserta didik lebih semangat dalam belajar membaca.

c. Karakteristik Media *Flash Card*

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik media *Flash Card*, di antaranya :

1) Media ini hanya menyajikan pesan pokok atau kata kunci saja, tidak berisi penjelasan yang panjang lebar, sehingga memudahkan siswa untuk fokus pada inti materi.[19]

[18] *Ibid.*

[19] Nadilla Resti Cahyanti, Nanda William, dan Wahyu Nurmalasari, Pengembangan…, hlm. 2173

2) Karakteristik utamanya adalah memadukan gambar atau simbol dengan teks singkat untuk menciptakan asosiasi mental yang kuat dalam ingatan jangka panjang siswa.[20]
3) Ukurannya yang relatif kecil (portabel) membuat media ini mudah dibawa, disimpan, dan digunakan kapan saja tanpa memerlukan dukungan listrik atau proyektor.[21]
4) Sesuai namanya, kartu ini dirancang untuk ditunjukkan dengan gerakan cepat kepada siswa untuk melatih ketangkasan kognitif dan daya tangkap indera penglihatan.[22]
5) Umumnya memiliki dua sisi yang berbeda fungsi; sisi depan berupa gambar untuk siswa, dan sisi belakang berisi keterangan atau jawaban untuk membantu guru.[23]
6) Agar efektif, kartu ini dicirikan dengan penggunaan warna yang tajam dan mencolok guna menarik perhatian serta memperjelas objek gambar bagi siswa yang duduk jauh dari pengajar.[24]

d. Manfaat Media *Flash Card*

Dalam jurnal karangan Fransiska mengungkapkan, manfaat dari media pembelajaran *Flash Card* antara lain :

1) Meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan menguasai huruf dalam waktu cepat.
2) Memudahkan orang tua atau guru dalam mengajar dan mengenal huruf kepada anak sejak dini.
3) Anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa dan mengenal jenis-jenis benda, binatang, buah dan lain-lain.[25]

---

[20] Chintya Kartikasari Putri dan Henny Dewi Koeswanti, *Karuta*…, hlm. 238
[21] Wulan Putri Mahardika, dkk., *Penerapan*…, hlm. 1314
[22] Nadilla Resti Cahyanti, Nanda William, dan Wahyu Nurmalasari, *Pengembangan*…, hlm. 2175
[23] Chintya Kartikasari Putri dan Henny Dewi Koeswanti, *Karuta*…, hlm. 240
[24] Wulan Putri Mahardika, dkk*., Penerapan…, hlm. 1316*

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash Card*

a. Kelebihan Media *Flash Card*

Adapun beberapa kelebihan *Flash Card* menurut Sastika dalam Budi Rahman, dan Haryanto, yaitu sebagai berikut.

1) Mudah dibawa-bawa, dengan ukuran yang kecil *Flash Card* dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.
2) Praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *Flash Card* sangat praktis. Dalam penggunanaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak perlu menggunakan listrik.
3) Mudah diingat, karakteristik media *Flash Card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.

---

[25] Indah Kusumaningtyas, "*Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah*," *Al-Madrasah:Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 248

4) Menyenangkan, media *Flash Card* melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *Flash Card* yang disimpan secara acak.[26]

b. Kekurangan Media *Flash Card*

Berikut ini merupakan beberapa kekurangan dari media *Flash Card*, yaitu:

1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2) Gambar benda yang terlalu komplek kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi kelemahan dari media *Flash Card* guru dapat membimbing peserta didik yang kurang aktif agar lebih aktif di dalam kelas dan lebih bertanggung jawab di dalam kelas.

4. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata

[26] Indah Pratiwi, Dian Noviati, dan Aulia Akbar, " *Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan " Jurnal Bidang Pendidikan Dasar,* Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 62–68.

atau bahasa tulis.[27] Membaca bukan hanya sekadar mengucapkan tulisan, melainkan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu mengenali dan memahami abjad A sampai Z beserta bunyinya, merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.[28]

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal siswa dalam belajar membaca yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol huruf dan kemampuan mengubah tulisan menjadi bunyi. Pada tahap ini, fokus pembelajaran lebih kepada aspek teknis membaca, yaitu ketepatan dan kelancaran dalam melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

---

[27] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024).

[28] Sri Handayani, Sri Hartini, Rohana, Intiana, dan Jaelani, "*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022," Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 1(2022), hlm. 483

b. Tahapan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Tahap Pramembaca

Pada tahap ini, siswa mulai belajar membedakan bentuk-bentuk huruf. Kegiatan yang dilakukan seperti : mengenal huruf dengan cara menunjukkan huruf, menyebutkan huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip (seperti b-d, p-q, m-n), dan menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai.

2) Tahap Membaca Awal

Pada tahap ini, siswa mulai merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Siswa berlatih mengidentifikasi kata berdasarkan gambar yang sudah dikenal, seperti : ba-la, i-bu, bu-ku. Pada tahap ini, siswa juga mulai membaca kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata.

3) Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini, siswa sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Siswa dapat membaca teks pendek yang terdiri dari beberapa kalimat. Pada tahap ini, siswa juga mulai memahami makna dari bacaan sederhana yang dibacanya.[29]

[29] Sari dan Koeswanti, "*Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 2023, hlm. 199–207.

c. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI/SD adalah sebagai berikut[30] :

1) Siswa mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad A-Z dengan tepat.
2) Siswa mampu membedakan bentuk huruf yang mirip (seperti b-d, p-q, m-w).
3) Siswa mampu merangkai huruf menjadi suku kata (seperti ba, bi, bu, be, bo).
4) Siswa mampu merangkai suku kata menjadi kata sederhana (seperti ba-la, i-bu, ma-ma).
5) Siswa mampu membaca kata dengan struktur KV-KV atau KVK (seperti ta-pi, bu-ku, pan-tai).
6) Siswa mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata.
7) Siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa, antara lain :

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa. Kondisi fisik seperti kesehatan mata, pendengaran, dan organ

[30] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024).

bicara sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca.[31] Sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kecerdasan, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa.[32]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang kondusif, seperti kebiasaan membaca di rumah dan dukungan orang tua, sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Di sekolah, faktor yang berpengaruh adalah metode pembelajaran, kompetensi guru, dan ketersediaan media pembelajaran yang menarik.[33]

3) Faktor Media dan Metode Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran membaca. Media visual seperti *Flash Card* dapat membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan lebih mudah. Selain itu, metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar membaca.[34]

Berdasarkan paparan teori di atas, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah fondasi literasi yang kompleks yang melibatkan aspek fisik dan psikologis. Oleh karena itu, keberhasilan membaca permulaan di kelas 1 MI tidak hanya

[31] Sri Handayani dkk., *Analisis*…, hlm. 484
[32] Indah Pratiwi, Dian Noviati, dan Aulia Akbar, *Pengembangan*…, hlm. 63
[33] Sri Handayani dkk., *Analisis*…, hlm. 485
[34] Chintya Kartikasari Putri dan Henny Dewi Koeswanti, *Karuta*…, hlm. 199–207.

bergantung pada potensi siswa, tetapi sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran yang mampu menstimulasi minat baca sejak dini.

5. Prinsip Pemilihan Media untuk Membaca Permulaan

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi siswa, serta ketersediaan sarana di kelas. Pada pembelajaran membaca permulaan, media yang digunakan harus mampu membantu siswa mengenal bentuk huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana.

Media yang baik bukan hanya menarik secara tampilan, tetapi juga mendukung ketercapaian indikator pembelajaran. *Flash Card* perlu memuat huruf, suku kata, kata, dan gambar yang dekat dengan pengalaman siswa. Apabila gambar terlalu asing, siswa akan lebih sibuk menebak gambar daripada memusatkan perhatian pada kegiatan membaca.

Prinsip keterbacaan juga penting. Huruf pada *Flash Card* harus ditulis dengan ukuran cukup besar, jelas, dan tidak memakai bentuk tulisan yang terlalu dekoratif. Hal ini membantu siswa membedakan huruf-huruf yang mirip seperti b dan d, p dan q, atau m dan w.

Selain tampilan, cara guru menggunakan media turut menentukan keberhasilan pembelajaran. *Flash Card* tidak akan efektif apabila hanya ditunjukkan secara pasif. Guru perlu mengajukan pertanyaan, meminta siswa menirukan bacaan, memberi kesempatan membaca secara individu, dan memberikan umpan balik ketika siswa salah melafalkan bunyi.

6. Strategi Pembelajaran Membaca dengan Flash Card

Strategi pembelajaran membaca menggunakan *Flash Card* dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah pengenalan huruf, yaitu guru memperlihatkan kartu huruf dan melafalkannya dengan jelas, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Kegiatan ini membangun hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.

Tahap kedua adalah pengenalan suku kata. Setelah siswa mengenal huruf, guru memperlihatkan kartu suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo. Latihan ini membantu siswa memahami bahwa huruf dapat digabungkan menjadi bunyi yang lebih bermakna dan menjadi dasar untuk membaca kata.

Tahap ketiga adalah perangkaian suku kata menjadi kata. Guru dapat menyiapkan kartu suku kata yang dapat disusun menjadi kata sederhana, misalnya ba-ju, bo-la, bu-ku, dan i-bu. Siswa membaca setiap suku kata terlebih dahulu, kemudian menggabungkannya menjadi satu kata.

Tahap keempat adalah membaca kata dan kalimat sederhana. *Flash Card* dapat dikembangkan menjadi kartu kata atau kartu kalimat pendek yang terdiri atas tiga sampai lima kata. Latihan individu perlu dilakukan agar guru mengetahui perkembangan setiap siswa secara lebih jelas.

Strategi tersebut dapat diperkaya dengan permainan edukatif, seperti mencocokkan kartu gambar dengan kartu kata, menyusun suku kata menjadi kata, atau menebak kata berdasarkan gambar. Permainan membuat kegiatan membaca lebih hidup, tetapi guru tetap perlu mengakhirinya dengan penguatan bacaan yang benar.

7. Hubungan *Flash Card* dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan membaca permulaan. Siswa yang tertarik pada kegiatan belajar akan lebih mudah memusatkan perhatian dan berani mencoba membaca meskipun belum lancar. *Flash Card* dapat meningkatkan motivasi karena menghadirkan unsur visual dan aktivitas yang berbeda dari pembelajaran yang hanya berpusat pada buku tulis.

Media *Flash Card* juga membantu guru memberikan penghargaan secara langsung. Ketika siswa berhasil menyebutkan huruf atau membaca kata dengan benar, guru dapat memberi pujian atau kesempatan mengambil kartu berikutnya. Penguatan positif ini dapat membangun rasa percaya diri siswa yang sebelumnya takut salah.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pertama

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Ningtyas dengan judul *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas I SDN 01 Wonoharjo".* Penelitian tersebut merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran yang sangat signifikan. Pada tahap pra-siklus tingkat ketuntasan siswa masih rendah, yaitu hanya berkisar antara 35%

hingga 40%, namun setelah diterapkannya media *Flash Card*, kemampuan membaca permulaan siswa meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai 85% - 90%.[35]

Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penggunaan instrumen media *Flash Card* sebagai variabel tindakan untuk mengatasi hambatan literasi pada siswa kelas 1. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitian yaitu di MI Ar-Rohman Sari Galuh yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang pendidikan madrasah, serta adanya modifikasi penerapan desain *Flash Card* yang lebih sistematis dengan mengintegrasikan gambar-gambar kontekstual yang akrab dengan lingkungan keseharian siswa MI guna menumbuhkan motivasi internal mereka dalam belajar membaca.

2. Penelitian Kedua

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Pratiwi yang berjudul *"Penggunaan Media Kartu Kata (Flash Card) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Madrasah Ibtidaiyah".* Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual berupa kartu kata mampu mengubah dinamika belajar siswa secara positif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data empiris bahwa nilai rata-rata siswa pada tahap pra-siklus yang semula hanya sebesar 58,5 dengan persentase ketuntasan 42%, mengalami

[35] Wahyuni Ningtyas, "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Sisa Kelas 1 SDN 01 Wonoharjo,"* (Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 68

lonjakan signifikan pada akhir Siklus II menjadi 82,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 88%.[36]

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan metode tindakan kelas dan penerapan media *Flash Card* sebagai solusi atas rendahnya kemampuan membaca permulaan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Namun, terdapat perbedaan mendasar yang menjadi pembeda dalam penelitian ini, jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada penggunaan kartu kata secara fungsional, peneliti dalam hal ini melakukan penerapan lebih lanjut terhadap media *Flash Card* agar lebih sesuai dengan konteks lingkungan belajar di MI Ar-Rohman Sari Galuh. Upaya penerapan ini diharapkan dapat menjadi jawaban yang lebih akurat bagi 21 siswa (84%) di lokasi penelitian yang saat ini masih mengalami hambatan dalam membaca permulaan.

3. Penelitian Ketiga

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso yang berjudul *"Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan"*. Penelitian ini mengintegrasikan model Pengembangan ADDIE dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian tersebut membuktikan secara empiris bahwa penerapan media visual yang sistematis mampu mendongkrak capaian belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari data penelitian bahwa pada tahap awal (pra-tindakan), nilai rata-rata kelas hanya sebesar 62,0 dengan ketuntasan

[36] Indah Pratiwi, " *Penggunaan Media Kartu Kata (Flash Card) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Madrasah Ibtidaiyah," Jurna Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 112

45%. Namun, setelah dilakukan intervensi menggunakan media *Flash Card* hasil penerapan, pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,5 dengan tingkat keberhasilan klasikal mencapai 92%.[37]

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan media *Flash Card* sebagai instrumen utama untuk memecahkan masalah membaca permulaan melalui siklus tindakan kelas. Adapun perbedaan signifikan terletak pada fokus penerapan, jika penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas media secara umum di sekolah dasar, penulis menitikberatkan pada penerapan media yang disesuaikan dengan karakteristik unik siswa kelas 1 MI Ar-Rohman Sari Galuh. Hal ini dilakukan guna merespons data awal yang menunjukkan bahwa 84% siswa di lokasi penelitian masih berada di bawah standar ketuntasan membaca, sehingga diperlukan media yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga akurat secara metodologis untuk diterapkan di madrasah tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Membaca permulaan menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan literasi siswa di tahap selanjutnya.[38] Namun, berdasarkan observasi awal di MI Ar-Rohman Sari Galuh, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

---

[37] Budi Santoso*," Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan," Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 (2022), hlm. 15

[38] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F* (Jakarta: Kemendigbudristek, 2024).

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang berada pada tahap operasional konkret.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca karena metode yang monoton.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam mengenal huruf serta merangkai kata. Salah satu media yang dianggap efektif adalah *Flash Card*.[39]

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini adalah :



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berpikir

[39] Nadilla Resti Cahyanti, Nanda William, dan Wahyu Nurmalasari, *Pengembangan…,* hlm. 2171

Secara logis, penggunaan *Flash Card* diperkirakan dapat memperbaiki pembelajaran karena media ini mengubah materi huruf dan kata yang abstrak menjadi lebih konkret. Ketika siswa melihat gambar dan kata dalam satu kartu, mereka memperoleh bantuan visual untuk menghubungkan simbol tulisan dengan makna.

Alur berpikir penelitian ini dimulai dari kondisi awal siswa yang sebagian besar belum lancar membaca. Tindakan yang diberikan adalah penerapan media *Flash Card* melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus dirancang agar siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih bertahap, menarik, dan terarah.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM).[40] Indikator keberhasilan penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu[41]:

1. Indikator Kinerja Guru**:** Pembelajaran dianggap berhasil apabila kinerja dan keterampilan guru dalam menerapkan media *Flash Card* selama proses pembelajaran mencapai persentase minimal 75% (kategori "Baik").

[40] Syahri Ramadhan, *"Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)",* (Pekanbaru : Media Al-Kifayah, 2020), hlm. 60

[41] Muhammad Pahleviannur dkk., "*Penelitian Tindakan Kelas"* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm.78

Poin Penting yang Dinilai yaitu:

a. Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar) berbasis media *Flash Card*.
b. Keterampilan memegang dan memanipulasi *Flash Card* dengan posisi yang benar (setinggi dada, menghadap siswa, dan tidak menutupi visual kartu).
c. Ketepatan dalam menerapkan teknik gerakan cepat (*flip*) saat memindahkan kartu ke tumpukan belakang untuk melatih ketangkasan kognitif siswa.
d. Kemampuan melafalkan huruf/suku kata sebagai panduan awal yang jelas bagi siswa.
e. Keterampilan mengelola kelas, mengontrol, serta memberikan stimulus berupa pertanyaan atau kata kunci bantuan ketika siswa mengalami kesulitan membaca kartu.[42]

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa: Tindakan dianggap berhasil apabila persentase keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan mencapai minimal 75% (kategori "Baik"), yang ditandai dengan dengan perubahan sikap siswa menjadi lebih antusias dan senang saat proses belajar.

   Poin Penting yang Dinilai yaitu:

[42] Wulan Putri Mahardika dkk., *Penerapan*…, hlm. 1319

a. Antusiasme dan Respons: Siswa menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih antusias, senang, dan tidak mudah bosan saat proses belajar menggunakan kartu.
b. Keterlibatan Kognitif: Siswa aktif mengikuti pelafalan huruf/suku kata dari guru sebanyak 3 (tiga) kali ulangan.
c. Keterlibatan Psikomotorik/Kinestetik: Siswa mampu memegang, memanipulasi secara fisik, dan membuka *Flash Card* miliknya sendiri menggunakan teknik *flip* yang dicontohkan.
d. Keterlibatan Interaktif: Siswa aktif berpartisipasi dalam skenario permainan menebak gambar atau mencocokkan kartu kata yang diberikan oleh guru.[43]

3. Indikator Ketuntasan Belajar: Terjadi peningkatan jumlah siswa dalam kategori "Bisa/Lancar Membaca" menjadi minimal 80% dari total siswa kelas 1 MI Ar-Rohman.

   Poin Penting Teknis yang Harus Dikuasai Siswa yaitu :

   a. Siswa mampu mengenali dan menyebutkan seluruh huruf abjad A–Z (baik kapital maupun kecil) dengan tepat.
   b. Siswa mampu membedakan bentuk huruf yang mirip dan rawan tertukar seperti b-d, p-q, dan m-w.
   c. Siswa mampu merangkai huruf menjadi suku kata (contoh: ba, bi, bu, be, bo).

[43] Indah Pratiwi, Dian Noviati, dan Aulia Akbar, *Pengembangan*…, hlm. 66

d. Siswa mampu merangkai suku kata menjadi kata sederhana (contoh: ba-ju, bo-la, i-bu).
e. Siswa mampu membaca kata dengan struktur KV-KV atau KVK yang lebih kompleks (contoh: pin-tu, pan-tai).
f. Siswa mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3–5 kata secara runtut.
g. Siswa mampu membaca dengan lafal (artikulasi) yang jelas dan intonasi yang tepat. [44]

[44] Muhammad Pahleviannur dkk., "*Penelitian Tindakan Kelas"* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 81